



Analisis Perkembangan Isu Agama melalui Sosial Media Facebook terhadap Persepsi Intoleransi Remaja Hindu di Jakarta

Ni Nyoman Sugi Widiastithi¹, Heru Priyoko², Yan Mitha Djaksana³

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta (STAH DNJ)

³ Universitas Pamulang

swidiastithi@gmail.com¹, herupriyoko12@gmail.com², dyaksana@gmail.com²

Kata kunci:

Perkembangan Isu Agama, Sosial Media Facebook, Persepsi Intoleransi, Remaja Hindu, Jakarta

Abstrak

Perkembangan isu negatif bermuatan agama merupakan suatu tindakan sebagai pencerminan kualitas diri dari penyerapan ajaran yang masih kurang mendalam. Penyebab pengetahuan agama yang kurang mendalam ini lah yang menyebabkan seseorang merasa paling benar atas apa yang telah dilakukannya dan dukungan sarana untuk melakukan hal ini sangat berpengaruh. Seperti dalam contoh kasus yang diangkat dalam penelitian ini ialah pembuatan dan penyebaran isu negatif bermuatan agama, dengan menyebutkan ajaran agama lain dengan kurang bijak. Di sinilah letak dimana seseorang dalam mempelajari agama kurang begitu mendalam, hanya melihat kulit dari ajarannya saja tanpa mencari pengetahuan tentang ajara agama lain lebih mendalam lagi. Terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimana isu agama di media sosial facebook dalam pandangan remaja Hindu di wilayah Jakarta dan Bagaimana tingkat intoleransi remaja Hindu terhadap perkembangan isu agama di facebook. Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode Deskriptif Kualitatif, pengumpulan data menggunakan data kuesioner dan wawancara. Di mana data dalam bentuk angka merupakan data pendukung sebagai pelengkap metode Deskriptif Kualitatif ini. Adapun faktor-faktor yang ditemukan dalam penyebaran isu negatif bermuatan agama ini dikarenakan gampangnya dalam mengakses media facebook ini untuk diketahui banyak orang. Dengan kata lain, semakin banyak orang melihat, maka semakin banyak orang yang dapat terpengaruh dengan isu-isu negatif seperti hal ini. Untuk itu maka penting mengetahui dampak dari penyebaran ini di kalangan remaja Hindu dan menyikapi penyebaran isu, khususnya di Jakarta yang merupakan kota dengan banyak suku, agama, ras, dan golongan di dalam wilayah ini.

Pendahuluan

Kemajuan teknologi mekanik dan elektronik analog ke teknologi digital yang dimulai dari tahun 1980 dan berlanjut sampai saat ini, yang tidak lain ialah generasi milenial yang lahir pada tahun 80-an telah merubah dunia secara drastis. Jika dahulu masyarakat disibukan dengan kegiatan yang melelahkan dengan tenaga manusia yang dikuras habis-habisan untuk sebuah perubahan dan untuk mendapatkan suatu informasi penting sesuai bidang yang ia kerjakan.

Keinginan untuk menciptakan era baru, dengan dorongan perubahan yang mempermudah pekerjaan diberbagai sektor pertanian, industri, dan digital global dimana setiap orang memerlukan alat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan secara cepat. Hal ini menandai era perkembangan informasi yang dimulai dari masa ini.

Mudahnya menyebarkan dan mengakses berita yang didukung dengan fasilitas teknologi mdia massa yang semakin berkembang khususnya di Indonesia, membuat ketersinggungan dari isu-isu agama negatif di sosial media dari orang yang tidak bertanggung jawab dan mempunyai tujuan tertentu untuk menggiring suatu opini pada masyarakat. Penyebaran yang ditujukan pada masyarakat bukan tidak memiliki tujuan.

Penyebaran isu negatif mengenai agama tersebut yakni supaya masyarakat dapat terpengaruh. Lagi-lagi ini didukung dengan kemudahan mencari dan menyebarkan berita, seperti di sosial media facebook. Mengapa di sosial media facebook? Pertanyaan tersebut dikarenakan akun sosial media ini sangat menarik, bisa berbagi dan mengunggah video dan foto-foto pada momen dan kejadian tertentu.

Berdasarkan data yang dihimpun peneliti dari statistik media, rata-rata pengguna akun sosial media di Indonesia adalah kalangan remaja dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Artinya, remaja yang masih labil dan belum mempunyai daya nalar untuk menyaring pemberitaan mana yang baik dan mana yang kurang baik, sehingga rentan dengan isu-isu agama negatif yang menimbulkan tindakan.

Berdasarkan data statistik pada tahun 2016 yang berhasil dihimpun pada pukul 18:00 WIB, tanggal 21 januari 2018, menunjukkan bahwa pengguna akun sosial media Facebook memiliki pengguna paling tinggi di Indonesia sebesar 54% dari keseluruhan pengguna akun sosial media lainnya di Indonesia. Sedangkan di Jakarta memiliki angka yang tinggi yakni sebesar 22% lebih tinggi dari pada pengguna akun di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

Besarnya peta pengguna situs facebook di Indonesia, tidak sedikit individu maupun organisasi memanfaatkan kecanggihan situs berbagi video dan tulisan dengan isu negatif yang bersangkutan dengan agama. Dengan hal ini tingkat penyebaran berita-berita sangat cepat. Berita, yang tersebar bermacam bentuk dan sifat, ada yang bersifat hiburan, politik, dan yang paling sering diunggah khususnya di sosial media facebook, ialah berita yang bersinggungan dengan Isu-isu propokatif menyinggung agama.

Padahal, dahulu agama bukan suatu alat untuk menjelekan orang lain, yang akan menimbulkan sikap intoleransi. Dimana tidak adanya sikap saling menghormati antara individu dengan individu lainnya ataupun antar golongan mayoritas dengan minoritas.

Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan isu agama negatif yang berkembang di sosial media, khususnya di facebook yang berkaitan dengan remaja dengan judul Analisis Perkembangan Isu Agama Melalui Sosial Media Facebook Terhadap Persepsi Intoleransi Remaja Hindu Di Jakarta.

Metode

Penelitian deskriptif kualitatif. Yakni jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap untuk eksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan masalah yang diteliti dengan jalan menguji suatu fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan mengapa dalam menggali informasi yang dibutuhkan berdasarkan rumusan masalah:

- a) Apakah ada pengaruh persepsi intoleransi remaja Hindu di Jakarta?
- b) Bagaimana sikap untuk meminimalisir timbulnya intoleransi akibat berkembangnya isu agama di facebook?

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan. Hal ini akan menciptakan seperangkat kategori dan

mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif, dimana kuesioner yang terkumpul dari responden. Model analisis setelah data terkumpul maka selanjutnya yakni mendiskripsikan hasil data kuesioner kedalam pengolahan data.

Hasil dan Pembahasan

Seperti disebutkan dalam teori komunikasi massa, yakni dimana proses pemberitaan yang dilakukan secara luas dan serempak yang mempunyai tujuan tertentu. Oleh karena itu media merupakan alat untuk mewujudkan gagasan manusia yang terstruktur. Dalam hal ini, menurut (Roni, 2015, hal: 286) media massa dibagai ke dalam tiga bentuk, antara lain:

- a) Media menyalurkan ucapan, termasuk juga yang berbentuk bunyi, yang sejak dahulu sudah dikenal dan dimanfaatkan sebagai medium utama dan dapat ditangkap oleh telinga.
- b) Media yang menyalurkan tulisan, dan hanya dapat ditangkap oleh mata.
- c) Media yang menyalurkan gambar hidup, sehingga dapat ditangkap oleh mata dan telinga sekaligus. Dalam perkembangannya, media massa lebih maju lagi ketika internet menggabungkan semuanya.
- d) Media yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dala gambar.
- e) Media berupa video dan gambar, serta tulisan merupakan inti dari media yang menarik dan mengarahkan perhatian penerima berita.

Ketiga aspek penting inilah yang meliputi indera dan sarana media seperti internet yang dapat dimanfaatkan untuk menginterpretasikan atau menggambarkan situasi dan kondisi selanjutnya setelah mendapatkan informasi yang berkaitan. Demikian dalam pembahasan ini, kasus penodaan agama menjadi salah satu hal menarik dari penyebaran berita melalui media massa.

Data responden yang telah dikumpulkan penulis, sebanyak 27 responden berhasil didapatkan dan 11 pertanyaan yang telah didistribusikan kepada responden telah berhasil masukan sebagai bahan pembahasan dalam penelitian ini. Dari pertanyaan yang telah sebarakan yang menjawab setuju dan tidak setuju merupakan pilihan dari jawaban pertanyaan tersebut dapat ditampilkan dalam prosentase seperti berikut:

Tabel 1. Hasil Data Kuesioner

No	Data Kuesioner	Keterangan
1	Apakah penyebaran isu agama di <i>facebook</i> dapat menimbulkan sikap intoleransi antar umat beragama? Dari 47 responden, 88.6% atu 39 orang menjawab penyebaran isu agama di <i>facebook</i> dapat menimbulkan sikap intoleransi antar umat beragama. Sementara 11.4% atau 5 orang dari keseluruhan 47 responden, mengatakan tidak setuju dengan penyebaran isu agama di <i>facebook</i> , yang dapat menyebabkan intoleransi antar umat beragama. Artinya dalam hal ini responden sangat tidak menyetujui jika <i>facebook</i> dijadikan untuk menyebarkan isu agama yang menyebabkan tingkat toleransi rendah.	88.6% menyetujui penyebaran isu agama di <i>facebook</i> dapat menimbulkan sikap intoleransi antar umat beragama. Sedangkan 14.8% tidak menyetujui
2	Sebagai umat beragama, apakah menerima agama saya dijelekan melalui postingan di <i>facebook</i> ? Sebanyak 9.1% atau 4 responden menerima	9.1% menerima agamanya (Hindu) di sebut tidak baik di

	<p>agamanya (Hindu) di sebut tidak baik di media sosial <i>facebook</i>. Akan tetapi sebanyak 90.9% atau 40 responden, mengatakan tidak setuju jika agama Hindu dijelekan melalui media sosial <i>facebook</i> oleh agama lain. 40 responden yang tidak menyetujui dapat dikatakan bahwa agama bukan merupakan suatu hal yang harus diperjual belikan melalui postingan media, sehingga tidak menyetujui media sosial digunakan untuk menjelekan agama lain.</p>	<p>media sosial <i>facebook</i>. Sedangkan 40. 90.9% menyatakan tidak setuju.</p>
3	<p>Dewasa ini, apakah facebook sering dimanfaatkan untuk menjelekan agama lain? Pertanyaan ketiga dalam kuesioner ini, dari 47 responden sebanyak 84.1% dengan jumlah 37 responden setuju jika <i>facebook</i> dimasa saat ini digunakan sebagai alat yang untuk menyebarkan kebencian agama dan menjelekan agama lain dengan postingan berupa video dan tulisan. Dan hanya 15.9% atau 7 orang yang tidak sepaham dengan <i>facebook</i> pada saat ini digunakan untuk penyebaran isu yang berkaitan dengan agama.</p>	<p>84.1% setuju <i>facebook</i> digunakan sebagai alat yang untuk menyebarkan kebencian. Sedangkan 15.9% tidak sepaham jika <i>facebook</i> digunakan untuk menyebarkan isu.</p>
4	<p>Isu agama negatif dapat menyebabkan tingkat toleransi antar umat beragama rendah? Pernyataan keempat, ini merupakan pertanyaan dimana tingkat toleransi menjadi acuannya. Sebanyak 47 responden 100% mengatakan setuju apabila Isu agama negatif dapat menyebabkan tingkat toleransi antar umat beragama rendah. Ini merupakan suatu gambaran jika, memang isu-isu agama yang dikemas dalam bentuk video ataupun tulisan yang menjadi pemberitaan di media sosial menjadi salah satu pemicu terjadinya tingkat toleransi yang sangat rendah.</p>	<p>100% mengatakan setuju apabila Isu agama negatif dapat menyebabkan tingkat toleransi antar umat beragama rendah.</p>
5	<p>Saya berpendapat <i>facebook</i> dijadikan alternatif memprovokasi kerukunan agama? Banyak situs media pemberitaan online yang ada diindonesia, salah satunya yang menjadi alternatif yaitu media sosial facebook. Hal ini disebabkan karena pengguna akun ini sangat banyak penggunannya, terbukti Indonesia menempati urutan ke empat (4) didunia pengguna terbanyak. Dari hasil kuesioner yang disebarkan sebanyak 37 responden dengan prosentase 84.1% sangat setuju, <i>facebook</i> dijadikan alternatif untuk menyebarkan berita-berita berupa video dan tulisan yang bersinggungan dengan provokasi negatif kerukunan agama. Dan hanya 15.9% yang tidak menyetujui hal ini.</p>	<p>84.1% sangat setuju, <i>facebook</i> dijadikan alternatif untuk menyebarkan berita-berita berupa video dan tulisan yang bersinggungan dengan provokasi negatif kerukunan agama. Dan hanya 15.9% yang tidak menyetujui hal in</p>
6	<p>Anda akan memblokir teman di facebook beda agama yang menjelekan agama Hindu? Pada hal ini, mengenai ujaran kebencian yang merupakan teman di akun <i>facebook</i>, 31.8% atau 8 responden menyatakan setuju dengan pemblokiran atau memutuskan pertemanan di akun media sosial ini. Akan tetapi dengan prosentase lebih banyak</p>	<p>25.9% responden menyatakan setuju dengan pemblokiran <i>facebook</i> yang menjelekan agama Hindu. Akan tetapi prosentase lebih besar</p>

	yang tidak setuju untuk memblokir pertemanan di <i>facebook</i> yang menjelekan agama Hindu yakni 68.2% sebanyak 30 responden.	yang tidak setuju pemblokiran akun tersebut dibanding yang setuju sebanyak 68.2%.
7	Saya akan membenci orang yang menjelekan agama Hindu di <i>facebook</i> ? Sebanyak 29.5% dari keseluruhan responden 13 orang, mengatakan setuju apa bila orang yang sudah menjelakan agama Hindu akan dibenci. Akan tetapi 70.5% artinya sebanyak 31 responden tidak menyetujui dengan membenci orang yang telah menjelekan agama melalui postingan di media sosial <i>facebook</i> .	29.6% setuju apa bila orang yang sudah menjelakan agama Hindu akan dibenci. 70.5% mengatakan tidak setuju apabila membenci.
8	Saya akan membuat postingan kebencian kepada orang yang menjelekan agama Hindu? Dalam hal ini, membalas orang yang telah menebarkan kebencian agama Hindu dipostingannya <i>facebook</i> responden dengan prosentase 100% menyatakan tidak setuju apa bila membalas dengan ujaran kebencian.	100% menyatakan tidak setuju apa bila membalas dengan ujaran kebencian.
9	Pembuat ujaran kebencian melalui facebook dapat dipidanakan? Pada pertanyaan ini 43 reaponden atau 97.7% responden menyetujui bahwa Pembuat ujaran kebencian melalui facebook dapat dipidanakan. Penulis dapat menangkap hal ini karena ini dapat meresahkan umat agama hindu, dan harus ditindak secara hukum karen atelah melukai hati umat Hindu. Akan tetapi ada 1 responden setuju.	43 responden menyetujui bahwa Pembuat ujaran kebencian melalui facebook dapat dipidanakan.
10	Saya harus membalas dengan komentar negatif, kepada orang yang membuat ujaran kebencian agama Hindu di <i>facebook</i> ? Responden dalam menyikapi ujaran kebencian yang ditunjukan kepada umat atau agama Hindu, memilih untuk tidak membalas orang yang telah menyebarkan kebencian melalui <i>facebook</i> sebanyak 95.5% yakni 42 responden. Sedangkan sisanya 2 responden 4.5% setuju untuk membalas dengan komentar negatif kepada orang yang membuat ujaran kebencian agama Hindu di <i>facebook</i> .	95.5% memilih untuk tidak membalas orang yang telah menyebarkan kebencian melalui <i>facebook</i> dan 4.5% setuju untuk membalas.
11	Sebagai remaja Hindu, saya berkewajiban untuk mengontrol unggahan mengenai isu negatif agama di <i>facebook</i> ? Untuk mengontrol unggahan mengenai isu negatif agama di <i>facebook</i> . Responden menyatakan ini merupakan kewajiban sebanyak 95.5% atau 42 responden yang menyetujui. Sedangkan 4.5% mengatakan tidak setuju, yakni 2 orang responden menyatakan tidak setuju untuk ikut mengontrol unggahan ataupun yang menggunggah isu negatif agama.	96.3% remaja setuju untuk mengontrol unggahan mengenai isu negatif agama di <i>facebook</i> . Akan tetapi 3.7% mengatakan tidak setuju.

Berdasarkan indikator diatas, dan dari data yang dikumpulkan melalui wawancara serta kuesioner. Data kuesioner dari pertanyaan nomor empat 4, dengan tingkat prosentase responden 100%, yang mengatakan setuju apabila Isu agama negatif dapat menyebabkan tingkat toleransi antar umat beragama rendah dan pertanyaan nomor lima (5) 88.9% responden sangat setuju, facebook dijadikan alternatif untuk menyebarkan berita-berita berupa video dan tulisan yang bersinggungan dengan provokasi negatif kerukunan agama.

Artinya dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, tingkat toleransi antar umat beragama rendah disebabkan salah satunya dampak dari penyebaran isu-isu negatif dimedia sosial facebook dalam bentuk tulisan maupun video di akun ini.

Kesimpulan

Kemajuan teknologi elektronik telah menciptakan era baru, dimana kesempurnaan jaringan internet sebagai sarana pendukung dari kecanggihan yang mempermudah kinerja masyarakat dalam kegiatan dan mencari informasi. Seperti dalam pernyataan kuesioner yang disebar dari data pertanyaan nomor empat 4, dengan tingkat prosentase responden 100%, yang mengatakan setuju apabila Isu agama negatif dapat menyebabkan tingkat toleransi antar umat beragama rendah.

Pertanyaan nomor lima (5) 88.9% responden sangat setuju, facebook dijadikan alternatif untuk menyebarkan berita-berita berupa video dan tulisan yang bersinggungan dengan provokasi negatif kerukunan agama. Serta hasil wawancara responden yang tidak setuju apabila facebook dijadikan alat untuk penyebaran isu negatif bermuatan agama, yang akan membuat kerukunan umat menurun.

Artinya dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, tingkat toleransi antar umat beragama rendah disebabkan salah satunya dampak dari penyebaran isu-isu negatif dimedia sosial facebook dalam bentuk tulisan maupun video di akun ini.

Hal lain yang mempengaruhi tingkat toleransi rendah. Kemajuan teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk penyiaran ajaran agama yang mencintai sesama umat manusia, menghargai kepercayaan umat agama lain, serta hidup didalam toleransi agama yang benar.

Akan tetapi juga dimanfaatkan untuk menyebarkan isu negatif bermuatan agama yang dikemas dalam bentuk video maupun tulisan di facebook yang menimbulkan berbagai komentar diantara pemeluk agama yang merasa disinggung seperti dalam pembahasan Penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Severin. Werner J. dkk. 2011. Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa Edisi Kelima). Jakarta. Kencana PRENADAMEDIA GROUP.
- Ridwan. H. Aang. 2013. Filsafat Komunikasi. Bandung. CV PUSTAKA SETIA.
- Kurniawati. Maryam. 2014. Cetakan Pertama. Pendidikan Kristiani Multikultural. Tangerang. Bamboo Bridge Press
- Haq. Hamka. dkk. 2013. Pruralisme Itu Rahmat. Jakarta. Baitul Muslim Indonesia (Bamusi) Press
- Gulo. W. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta. PT Grasindo
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Jakarta. Alfabeta.
- Mulyana. Deddy. dkk. 2013. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. Ilmu Komunikasi. Jakarta. Universitas Mercu Buana.
- Iriantara. Yosol. 2011. Media Relation. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Cangar. Hafied. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Suasthi. dkk.2008. Psikologi Agama. Denpasar. Widya Dharma.

Rohim. Syaiful. 2009. Teori Komunikasi. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Mardalis. 2006. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. Psikologi Sosial: Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial.
Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong J, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002.